

## ABSTRAK

Moh. Malthuf, 2021, *Penerapan Komunikasi Persuasif dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal di PC. PMII Pamekasan*, Skripsi, Program Studi MPI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I

**Kata Kunci:** *Komunikasi Persuasif, Konflik Interpersonal*

Komunikasi persuasif adalah perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Konsep lain yang terkait erat dengan sikap adalah keyakinan atau pertanyaan-pertanyaan yang dianggap benar oleh seseorang, sikap penting sekali dalam berbagai bidang yang sangat diperhatikan banyak orang. Persuasif yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek *afeksi*, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui proses emosional, aspek simpatik dan emosional seseorang dapat digugah sehingga muncul perasaan senang pada diri orang yang akan dipersuasi.

Konflik interpersonal yaitu konflik yang terjadi pada diri sendiri, konflik interpersonal itu biasanya ditimbulkan oleh faktor pemikiran per individu, namun tidak harus diungkapkan namun bisa juga digambarkan dalam sikap, emosi yang ditampakkan dengan tingkah laku dan prinsip atau kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apa saja bentuk-bentuk konflik interpersonal yang terjadi di PC. PMII Pamekasan; 2) Bagaimana penerapan komunikasi persuasif dalam menyelesaikan konflik interpersonal di PC. PMII Pamekasan;

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui penpanjangan keikutsertaan serta triangulasi dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konflik interpersonal di PC. PMII Pamekasan lumrah terjadi pada saat pelaksanaan permusyawaratan digelar, hal ini disebabkan karena komunikasi yang dilakukan dengan setiap anggota dan kader serta pengurus kurang efektif serta kurang baik sehingga mengakibatkan perselisihan berlarut panjang. Bisa dikatakan dalam memberikan pemahaman dan pengarahan serta melakukan mediasi terhadap anggota atau kader yang memiliki keterlibatan dalam konflik tersebut kurang efektif sehingga dalam proses penyelesaiannya harus dengan pendekatan persuasif sehingga konflik tersebut dapat diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat; 2) Penerapan komunikasi persuasif terhadap anggota dan kader serta pengurus berkenaan penyelesaian konflik, proses pendampingan dan proses pengembangan *resources* yang dimiliki oleh anggota dan kader serta pengurus. Hal ini menjadi sikap yang paling penting dan paling efektif dalam menyelesaikan konflik interpersonal dan menjalankan program kerja yang telah dihasilkan dari kesepakatan dari rapat kerja yang dilakukan oleh PC. PMII Pamekasan